J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Kontribusi Klaster IKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop

Afriyadi[1], Leni Ariyanti[2], Dhea Tiur Syarafina[3], Irfan Maulana[4], Lai Sen Mih Mustika Putri[5], Mohammat Rozaki[6]
[1,2,3,4,5,6]Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Pembangunan Tanjungpinang
Email: afriyadiardi@gmail.com[1], leniarianti93@gmail.com[2], deatiur@gmail.com[3], irfnmlana10@gmail.com[4], mustikaaputri08@gmail.com[5], muhammatrozaki99@gmail.com[6]

Article History:
Received: 30 Desember 2024
Revised: 20 Januari 2025
Accepted: 23 Januari 2025

Keywords: *Klaster, IKM, Pendapatan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Klaster Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop. Klaster IKM di Sei Lekop merupakan salah satu contoh keberhasilan pengelolaan industri rumahan yang melibatkan masyarakat lokal dalam proses produksi dan pemasaran kerupuk ikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui wawancara dan observasi terhadap pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Klaster IKM berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat, baik melalui peningkatan kapasitas produksi, perluasan pasar, maupun pemberdayaan ekonomi lokal.*

PENDAHULUAN

Menurut (Lestari et al., 2021) Pembangunan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Secara esensial, pembangunan merupakan upaya manusia yang disengaja untuk mengubah keseimbangan dari tingkat kualitas yang dianggap kurang baik menuju keseimbangan baru dengan kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, tujuan utama pembangunan adalah mencapai pemerataan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Di negara-negara berkembang, perhatian utama dalam pembangunan biasanya terfokus pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan, di mana pertumbuhan yang paling sering dibahas adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan dampak dari kebijakan pembangunan yang diterapkan, khususnya di bidang ekonomi. Di Indonesia, proses pertumbuhan ekonomi dapat dikaji melalui dua pendekatan, yaitu berdasarkan sektor usaha dan berdasarkan kontribusi wilayah administratif. Pendekatan ini secara tidak langsung mencerminkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Selain digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga berfungsi untuk menentukan arah pembangunan di masa depan.

Menurut (Suprapti et al., 2023) IKM adalah kegiatan usaha yang mengolah bahan baku atau setengah jadi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik usaha (Bakhri, 2020). Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu bentuk pengelolaan IKM

yang berkembang pesat adalah melalui konsep klaster industri. Klaster IKM merujuk pada kelompok usaha yang saling terkait dalam suatu wilayah tertentu dan berfokus pada produk atau layanan yang serupa. Di Indonesia, banyak sentra IKM yang beroperasi dalam skala kecil dan menengah, di mana mereka memainkan peran vital dalam mendorong perekonomian lokal.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu contoh nyata dari perkembangan pesat IKM adalah industri kerupuk ikan di Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop, yang terletak di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Klaster IKM di kawasan ini telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui proses produksi dan pemasaran kerupuk ikan.

Tabel 1. PDRB Harga Konstan Kabupaten Bintan, 2022 – 2023(Juta Rupiah)

Sektor PDRB	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bintan (Juta Rupiah)	
	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.654.688,20	1.780.731,84
Pertambangan dan Penggalian	814.289,80	694.568,41
Industri Pengolahan	9.543.671,00	10.096.894,3
Pengadaan Listrik dan Gas	27.813,75	30.934,92
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.742,9	14.525,86
Konstruksi	5.017.637,04	5.498.159,21
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.151.519	2.497.797,63
Transportasi dan Pergudangan	517.827,2	689.038,63
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.093.074	1.467.520,99
Informasi dan Komunikasi	263.607,9	324.257,6
Jasa Keuangan dan Asuransi	346.885,7	364.807,72
Real Estate	248.226,8	260.719,72
Jasa Perusahaan	172,55	210,49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	593.492	632.911,09
Jasa Pendidikan	427.930,4	462.181,35
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	243.986,4	219.377,09
Jasa lainnya	37.213,69	49.148,5
PDRB	22.995.777	25.083.785,3

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bintan, sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bintan adalah sektor Industri Pengolahan, dengan kontribusi mencapai sekitar 40,25% dari total

PDRB tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan pendorong utama perekonomian daerah, terutama didukung oleh aktivitas manufaktur dan pengolahan sumber daya lokal.

Sektor lainnya yang memberikan kontribusi signifikan termasuk Perdagangan Besar dan Eceran, serta Transportasi dan Pergudangan, yang menunjukkan peran penting sektor-sektor tersebut dalam mendukung aktivitas ekonomi, terutama mengingat posisi strategis Bintan di kawasan Kepulauan Riau sebagai wilayah transit dan perdagangan internasional. PDRB Kabupaten Bintan pada tahun 2023 tercatat mencapai Rp 25,08 triliun atas dasar harga berlaku (ADHB), dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,14% dibandingkan tahun sebelumnya

Di masa depan, industri kerupuk ikan memiliki prospek yang cukup menjanjikan dan potensi yang baik untuk berkembang. Kabupaten Bintan menjadi salah satu wilayah yang aktif dalam pengembangan industri ini. Sebagian besar penduduk di daerah tersebut bekerja di sektor perikanan dan kelautan, sehingga mereka memiliki peluang besar untuk memanfaatkan hasil laut dengan mengolahnya menjadi produk seperti kerupuk ikan. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sumber daya laut secara kreatif dan produktif.

TINJAUAN TEORITIS

Pembangunan Ekonomi

Menurut (Hidayat, 2022) Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa dengan mendorong pemerataan pendapatan di antara penduduk. Tingkat keberhasilannya diukur melalui pendapatan riil per kapita, yang juga mempertimbangkan pertumbuhan jumlah penduduk sebagai faktor utama.

Menurut pandangan tradisional dalam ilmu ekonomi, pembangunan awalnya dilihat sebagai fenomena ekonomi yang diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun, pemahaman ini kemudian berkembang menjadi lebih komprehensif. Pembangunan pada dasarnya mencerminkan perubahan menyeluruh dalam masyarakat, termasuk penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan. Proses ini tetap memperhatikan keragaman kebutuhan dasar serta aspirasi individu dan kelompok sosial, dengan tujuan mendorong kehidupan yang lebih baik, baik secara material maupun spiritual (Banu, 2020).

Klaster

Menurut (Nugraheni & Aliyah, 2020) Klaster merupakan jaringan produksi yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan erat, termasuk pemasok khusus, lembaga penghasil pengetahuan seperti universitas dan lembaga riset, perusahaan teknik, serta lembaga perantara seperti broker dan konsultan. Jaringan ini juga melibatkan pelanggan, yang semuanya saling terhubung dalam rantai produksi untuk menciptakan peningkatan nilai tambah (Roelandt dan Den Hertog, 1998).

Menurut Mendagri (2009) dalam (Wulan & Muktiali, 2013), klaster dapat diartikan sebagai sekumpulan perusahaan, pemasok, dan industri terkait yang memiliki hubungan satu sama lain, serta institusi yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu. Klaster ini terkonsentrasi di wilayah geografis tertentu, menciptakan hubungan yang erat dalam aktivitas ekonomi di kawasan tersebut.

Industri Kecil Menengah (IKM)

Definisi Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia beragam, karena setiap pihak atau lembaga pemerintah menggunakan konsep yang berbeda. Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan sektor usaha berskala kecil hingga menengah yang memiliki peran penting dalam

perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya menciptakan lapangan kerja, sehingga menjadi sumber penghasilan utama maupun tambahan bagi banyak rumah tangga (Ii et al., n.d.). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan industri kecil dan menengah sebagai usaha rumah tangga yang memiliki kesamaan dalam aktivitas menghasilkan produk.

Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan diartikan sebagai hasil dari kerja atau usaha. Definisi ini merupakan pengertian umum mengenai pendapatan. Seiring perkembangannya, makna pendapatan dapat bervariasi sesuai dengan latar belakang disiplin ilmu yang digunakan dalam merumuskan konsep pendapatan untuk keperluan tertentu.

Menurut (Abdul Hakim, 2018) Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh melalui aktivitas, usaha, atau pekerjaan yang dilakukan. Menurut Kieso, Warfield, dan Weygandt (2011) dalam (Marchel Christian Pangkey et al., 2016) pendapatan merupakan aliran masuk bruto manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas normal suatu entitas dalam periode tertentu, di mana aliran masuk tersebut meningkatkan ekuitas tanpa melibatkan kontribusi dari investasi modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial secara lebih mendalam dan terperinci (Marchel Christian Pangkey et al., 2016). Metode kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan yang diperoleh langsung dari lapangan. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara, dan kajian literatur yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik dari pelaku klaster UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha yang diwawancarai memulai produksi kerupuk ikan pada tahun 2013. Secara keseluruhan, pelaku usaha yang lebih lama beroperasi dalam Industri Kecil dan Menengah (IKM) ini memulai produksi sejak tahun 2011. Oleh karena itu, pelaku usaha yang diwawancarai dapat dikategorikan sebagai di industri kerupuk ikan yang sudah lama dan dari awal sudah berkecimpung dalam memproduksi kerupuk ikan. Seiring waktu, usaha ini mengalami pertumbuhan, didukung oleh meningkatnya minat masyarakat untuk terjun ke bidang serupa serta adanya dukungan pemerintah. Daya tarik bisnis kerupuk ikan ini berhasil menarik lebih banyak pelaku usaha, sehingga jumlahnya kini diperkirakan mencapai 52 orang.

Menurut wawancara dengan pelaku usaha, diketahui bahwa beliau memiliki empat karyawan, yang terdiri dari suami, anak-anaknya, dan menantunya. Hal ini dilakukan karena usaha tersebut dimiliki sendiri. Dalam proses produksi, pelaku usaha seringkali kesulitan memastikan ketersediaan bahan baku utama, yaitu ikan. Terkadang, ikan diperoleh setelah melakukan pemesanan terlebih dahulu kepada penjual ikan, yang kemudian mengantarkannya ke rumah. Pelaku usaha juga tidak dapat menentukan seberapa sering produksi dilakukan dalam sebulan karena terbatasnya pasokan bahan baku. Pelaku usaha ini biasa nya memproduksi kurang lebih 30 kg per 2 hari.

Pada tahun 2019, Sentra Kerupuk Sei Lekop memiliki 47 pelaku usaha. Namun, antara tahun 2020 hingga 2023, jumlah pelaku usaha meningkat menjadi 52. Selain bertambahnya jumlah

pelaku usaha, terjadi pula peningkatan dalam jumlah produksi kerupuk ikan. Pada tahun 2019, produksi kerupuk ikan mencapai 7.335 kg dengan omset sebesar Rp 366.750.000.000. Sementara itu, pada periode 2020 hingga 2023, jumlah produksi kerupuk ikan meningkat menjadi 10.956 kg dengan omset mencapai Rp 548.250.000.000 (Ii et al., n.d.)

Terkait dengan penjualan kerupuk ikan ini adanya persaingan yang di rasakan oleh pelaku usaha. Beliau mengatakan semenjak adanya kumpulan dari beberapa orang yang masuk kedalam KUBE (kumpulan usaha bersama) yang baru berdiri pada kisaran antara tahun 2022-2023 yang juga terdapat di Kelurahan Sungai Lekop bahwa mulai berkurang pelanggan yang berasal dari luar kota. Perpindahan pelanggan ini dikarenakan harga yang dipatok oleh pemilik usaha kerupuk ikan ini lebih murah kisaran berbeda Rp. 5000,-. Tetapi tidak mematahkan semangat pelaku usaha, bahkan pelaku usaha makin memperbaiki kualitas kerupuk dan juga lebih giat lagi dalam memasarkan produk.

Dukungan Pemerintah

Pemerintah juga aktif berkontribusi dalam pembangunan ekonomi IKM dan membantu pelaku usaha di industri kerupuk ikan sehimgga bisa meningkatkan pendapatan para pelaku usaha. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bintan memberikan dukungan berupa bantuan seperti pemberian rumah produksi, rumah produksi ini terdapat pada lantai 2 rumah para pemilik usaha kerupuk ikan dan beserta peralatan yang dibutuhkan untuk mengelola kerupuk ikan.

Tabel 2. Bantuan Pelaku Usaha Kerupuk Ikan Di Kelurahan Sei Lekop.

No	Jenis Barang	Satuan Ukuran	Kuantitas
1.	Alat Pengadon Mixer Besar	Unit	50
2.	Dandang Besar	Unit	50
3.	Kulkas Dua Pintu	Unit	50
4.	Mesin Pemotong Kerupuk	Unit	50
5.	Mesin Penggiling Ikan	Unit	50
6.	Oven Pengering Kerupuk	Unit	50
7.	Rak Pengering Kerupuk	Unit	50
8.	Timbangan Digital	Unit	50
9.	Tungku	Unit	50

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan. (yang diolah kembali)

Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah di klaster IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan industri kecil dan menengah, meningkatkan produktivitas, serta membuka peluang pasar yang lebih luas bagi para pelaku usaha kerupuk ikan di kawasan tersebut. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat daya saing produk lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dimulai dengan pembangunan gerbang klaster kerupuk di luar jalan untuk memasuki tempat industri para pelaku usaha , diikuti dengan pembangunan rumah produksi yang disediakan bagi hampir seluruh masyarakat di perumahan klaster tersebut. Selain itu, fasilitas ini juga dilengkapi dengan berbagai peralatan yang mendukung produksi kerupuk ikan.





Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan Sumber Daya Manusia di klaster IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi para pelaku usaha dalam mengelola produksi, pemasaran, serta inovasi produk. Program pelatihan, pendampingan, dan edukasi di bidang teknologi pengolahan, manajemen usaha, dan strategi digital diharapkan dapat membantu pelaku IKM mengoptimalkan potensi mereka, menciptakan produk berkualitas tinggi, serta memperluas jangkauan pasar, baik lokal maupun nasional. Hal ini menjadi bagian penting dalam membangun ekosistem usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Untuk Meningkatkan pemasaran di klaster IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti memperkuat branding produk, memanfaatkan platform digital untuk promosi, dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pasar modern dan *e-commerce*. Pemerintah dan pelaku usaha juga dapat menyelenggarakan pameran produk secara rutin untuk memperkenalkan kerupuk ikan ke khalayak yang lebih luas. Selain itu, pengemasan yang menarik dan sesuai standar dapat meningkatkan daya tarik produk serta membangun kepercayaan konsumen. Langkah-langkah ini diharapkan mampu memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai jual produk kerupuk ikan dari Sei Lekop.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Klaster Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Klaster ini meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan memberdayakan ekonomi lokal melalui kolaborasi masyarakat dalam proses produksi dan pemasaran. Dukungan pemerintah, berupa bantuan peralatan dan pembangunan infrastruktur, telah memperkuat pertumbuhan industri ini. Selain itu, program pengembangan sumber daya manusia,

seperti pelatihan dan edukasi teknologi, meningkatkan kualitas dan daya saing produk kerupuk ikan. Secara keseluruhan, klaster ini menjadi contoh keberhasilan pengelolaan industri rumahan yang memberdayakan ekonomi lokal.

Pelaku usaha disarankan untuk mengembangkan variasi produk kerupuk ikan agar dapat memenuhi preferensi pasar yang lebih luas dan meningkatkan nilai tambah produk. Selain itu, pemanfaatan *platform digital* seperti *e-commerce*, media sosial, dan situs resmi secara optimal oleh pelaku usaha dan pemerintah dapat membantu memperluas akses pasar. Kemitraan dengan pasar modern, restoran, dan jaringan distribusi juga perlu dijalin untuk memperluas jangkauan produk kerupuk ikan. Pemerintah diharapkan terus mendukung pembangunan infrastruktur dan sistem logistik yang efisien guna memastikan kelancaran distribusi bahan baku dan produk. Dalam aspek keberlanjutan, pelaku usaha diimbau untuk bekerja sama dengan nelayan lokal serta mengadopsi praktik pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Terakhir, pelatihan terkait manajemen usaha, strategi inovasi produk, dan pengelolaan keuangan perlu terus ditingkatkan agar kapasitas sumber daya manusia dalam klaster dapat mendukung daya saing dan keberlanjutan industri.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, *3*(2), 31–38. https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8

Banu, N. M. (2020). Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *22*(1), 27–31. https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1907

Hidayat, A. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(6), 6707–6714.

Ii, B. A. B., Kecil, A. I., Industri, P., & Ikm, M. (n.d.). *Andri Ratnasari, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan TenagaKerja Di Kabupaten Ponogoro" , Universitas Negeri Surabay a , 2013, hal 5. 17*. 17–29.

Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, *2*(2), 95–112. https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071

Marchel Christian Pangkey, A.J.Masinambow, VeckyT.Londa, & Albert. (2016). Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *16*(2), 233–242.

Nugraheni, I., & Aliyah, I. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Identifikasi Klaster Wisata Budaya Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, *21*(1), 34–42. https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/41081

Suprapti, D. D., Witasari, N., Alkadri, R., & ... (2023). … Hukum Bagi Pelaku Usaha Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Dalam Upaya Peningkatan Investasi Berlandaskan Nilai Pancasila. *Hukum Dan Politik …*, 18–39. https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/hp/article/view/160%0Ahttps://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/hp/article/download/160/151

Wulan, R. M., & Muktiali, M. (2013). Peran Non Governmental Organization (GIZ dan LSM Bina Swadaya) terhadap Klaster Susu Sapi Perah di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, *1*(2), 157. https://doi.org/10.14710/jwl.1.2.157-174